

BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam artian yang seluas-luasnya. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain dengan perbaikan mutu pembelajaran diberbagai satuan pendidikan, namun dampaknya pembelajaran dilakukan guru di sekolah tidak melalui perencanaan dengan baik sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini (Depdiknas, 2006: 12).

Pendidikan merupakan hubungan antara pribadi pendidik dan anak didik dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka terjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidik. Pendidik bertindak demi kepentingan dan proses pembelajaran kehidupan manusia. Matematika sebagai sebagai salah satu pelajaran yang berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan mengembangkan rumus matematika yang di gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu

disiplin ilmu yang menjadi pendukung bagi keberadaan ilmu-ilmu lain. Oleh karena itu siswa diharapkan memiliki Penguasaan

matematika pada tingkat tentu sehingga beerguna bagi siswa keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidikan dan bergantung padanya (Hasbullah, 2011: 5).

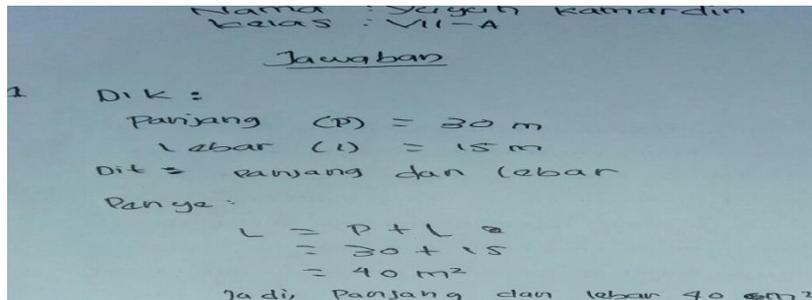
Berdasarkan uraian di atas maka pemerintahan harus mendesain suatu sisitem pendidikan yang efisien serta efektif agar mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan menentang siswa untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga guru yang profesional dalam mendidik siswa untuk mewujudkan dan memperdayakan potensi-potensi siswa dengan baik. Dengan mencapai tujuan tersebut, tidak terlepas dengan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dan yang peneliti lakukan pada sekolah SMP Negeri 10 Kota Tidore Kepulauan pada tanggal 2 januari 2019. Peneliti memperoleh informasi hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika bahwa dalam proses kegiatan belajar di sekolah tersebut masih mengalami kesulitan, dimana kemampuan siswa masih di bawah rata-rata (tidak tuntas) KKM. Disini peneliti memilih sekolah tersebut karena berdasarkan hasil pengamatan yang dilihat secara langsung pada sekolah tersebut ternyata guru matematikanya hanya satu orang saja sehingga peneliti mengambil penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis mereka yang mempunyai guru matematika hanya satu orang.

Berdasarkan informasi yang didapat peneliti ketika wawancarai guru bahwa pembelajaran matematika masih merupakan sesuatu hal yang dianggap sulit oleh peserta didik, dari masalah-masalah konsep, rumus-rumus, kemampuan penerapannya. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai matematika pada materi bangun segi empat belum mencapai kriteria ketuntasan. Minimal (KKM). Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh peneliti saat

melakukan observasi hasil tes ulangan harian matematika pada materi Segi Empat di SMP Negeri 10 Kota Tidore Kepulauan di kelas VII-A.

1. Kamar kost berbentuk persegi panjang, ukuran panjang 30 m dan luas 15 m. Berapakah m^2 luas ruangan tersebut.



Gambar 1
Hasil LKS

Berdasarkan gambar 1 diatas yang merupakan hasil tes bendahuluan yang diberikan, diketahui bahwa siswa masih keliru dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan. Sesuai dengan dengan indikator dari kemampuan pemahaman konsep matematis salah satunya yaitu siswa belum mampu memahami masalah dari soal tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.

Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII-A di SMP Negeri 10 Kota Tidore Kepulauan masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. Rendah hasil belajar matematika siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah penyebabnya berkaitan dengan rendahnya hal yang diperlukan dalam mencapai hasil belajar yang baik, termasuk dalam pembelajaran matematika.

Tabel 1
Daftar nilai matematika siswa kelas VII-A
pada materi bangun segi empat melalui ulangan harian

Interval	Banyak Siswa	Persen	Keterangan
Skor < 70	17	85	Tidak tuntas
Skor ≥ 70	3	15	Tuntas
Jumlah	20	100%	

Berdasarkan pada tabel data pendukung observasi berikut ini nilai matematika siswa kelas VII-A pada materi bangun segi empat melalui tes pendahuluan terdapat 17 siswa (85%) belum mencapai tuntas belajar dan 3 siswa (15%) sudah mencapai ketuntasan. Hasil tes pendahuluan matematika pada materi segi empat skor nilai ≥ 70 baru dicapai 3 siswa dari 20 siswa.

Proses pembelajaran seperti yang ungkapkan tersebut sangat tidak diharapkan. Konsep-konsep matematika lebih banyak langsung diberikan kepada siswa tanpa adanya proses yang bermakna yang melibatkan siswa untuk pengalaman dalam belajar yang nantinya akan berdampak pada hasil akademik yang rendah maupun kepribadian kurang baik. Mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan strategi, pendekatan, metode serta tehnik tertentu. Pembelajaran matematika biasanya siswa diharapkan latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Pembelajaran kooperatif menjadi solusi bagi penyelesaian tugas-tugas tersebut karena setiap siswa dapat bekerja sama dan tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya. Selain itu pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif terhadap interaksi dan komunikasi yang berkualitas sehingga dapat memotifasi siswa untuk mengatakan prestasi belajarnya.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan secara bersama sehingga siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan yang mereka miliki masing-masing secara berkelompok. Hal ini dengan Johnson (Suyanto, Jihat, 2013: 17) menyakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pengelompokan siswa di dalam kelas suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah diatas yakni dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* guru dapat membantu peserta didik dapat mendapatkan informasi, ide, keterangan, cara berfikir dan mengekspresikan ide karena model

pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Jadi, sebagai pengajar perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar supaya hasil belajar yang diperoleh lebih meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian melakukan suatu dengan judul:

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* Berbasis Pendekatan Santifik Pada Materi Bangun Segi Empat persegi panjang.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seharusnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa baik namun kenyataannya masih rendah.
2. Seharusnya siswa aktif dalam proses pembelajaran matematika namun kenyataannya siswa masih pasif dalam pembelajaran.
3. Seharusnya Interaksi antara siswa dalam proses pembelajaran matematika pada materi segi empat namun kenyataannya siswa masih kurang.
4. Seharusnya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* pada siswa kenyataannya guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
5. Seharusnya siswa mampu menyelesaikan materi segi empat, namun kenyataannya siswa, masih kesulitan dalam menyelesaikan materi segi empat.

Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka peneliti memberikan batasan materi indentifikasi masalah pada poin 1, 4 dan 5 yaitu pemahaman konsep matematis siswa rendah,

pemahaman materi pembelajaran segi empat persegi panjang dan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yakni:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis melalui pembelajaran *Number Head Together* berbasis pendekatan saintifik pada materi segi empat?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII – A melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII-A melalui model pembelajaran *Number Head Together* ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis melalui pembelajaran *Number Head Together* berbasis pendekatan saintifik pada materi bangun segi empat.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa siswa kelas VII-A melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*.
3. Untuk mengetahui terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis kelas VII melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*.

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Bagi guru atau pengajar

Sebagai masukan atau alternatif kepada guru agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Haed Together* (NHT).

2. Bagi siswa

Sebagai sarana untuk dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

3. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman langsung dalam melaksanakan pembelajaran dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan